

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam persepsi dan ekspektasi pemustaka terhadap koleksi yang tersedia di Perpustakaan Tenas Effendy Pekanbaru. Penelitian tidak berfokus pada pengukuran dalam bentuk angka, tetapi pada pengalaman, pendapat, penilaian, dan harapan yang disampaikan oleh pemustaka serta informasi mengenai pengelolaan koleksi yang diperoleh dari pustakawan.

Creswell dan Poth (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam memperoleh dan memahami data dari partisipan. Pendekatan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan karena data diperoleh secara langsung dari lingkungan Perpustakaan Tenas Effendy melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan cara tersebut, peneliti dapat memahami kondisi koleksi berdasarkan pengalaman pemustaka sekaligus melihat kondisi pengelolaan koleksi yang ada di perpustakaan.

Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi yang ditemukan di lapangan tanpa memberikan perlakuan terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini, deskripsi diarahkan pada persepsi pemustaka terhadap kelengkapan, relevansi, kemutakhiran, dan kemudahan akses koleksi, ekspektasi pemustaka terhadap pengembangan koleksi, serta kondisi aktual pengelolaan koleksi di Perpustakaan Tenas Effendy Pekanbaru.

Pemilihan pendekatan kualitatif deskriptif juga disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kebutuhan dan harapan pemustaka yang kemudian digunakan sebagai bahan dalam merumuskan strategi pengembangan koleksi. Oleh karena itu, penelitian dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian agar data yang diperoleh dapat menggambarkan keadaan sebagaimana yang terjadi di lapangan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian karena data yang diperoleh menjadi dasar bagi peneliti dalam menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian kualitatif, data tidak hanya berupa angka atau informasi tertulis, tetapi juga dapat berupa hasil percakapan, pengalaman, pendapat, perilaku, serta kondisi yang ditemukan secara langsung di lapangan. Oleh karena itu, proses pengumpulan data perlu dilakukan secara terarah agar informasi yang diperoleh benar-benar sesuai dengan fokus penelitian.

Creswell dan Poth (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menggunakan berbagai sumber data untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu permasalahan. Data tersebut dapat dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumen, dan sumber informasi lain yang relevan dengan penelitian. Penggunaan beberapa teknik memungkinkan peneliti memperoleh informasi dari sudut pandang yang berbeda sehingga kondisi yang diteliti dapat dipahami secara lebih utuh.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan secara langsung di Perpustakaan Tenas Effendy Kota Pekanbaru. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri atas wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada persepsi dan ekspektasi pengguna terhadap koleksi perpustakaan. Persepsi dan ekspektasi merupakan hal yang berkaitan dengan pengalaman dan pandangan pengguna, sehingga informasi tersebut perlu diperoleh secara langsung dari pihak yang mengalami dan menggunakan koleksi perpustakaan.

Penggunaan ketiga teknik pengumpulan data tersebut juga memungkinkan peneliti untuk membandingkan informasi yang diperoleh. Wawancara digunakan untuk mengetahui apa yang disampaikan oleh pengguna dan pustakawan, observasi digunakan untuk melihat kondisi yang terjadi di perpustakaan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis atau bukti yang dapat mendukung informasi hasil wawancara dan observasi. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya bergantung pada satu sumber atau satu teknik pengumpulan data.

3.2.1 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari informan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur. Peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan sesuai dengan fokus penelitian, tetapi pelaksanaan wawancara tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan jawaban berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya.

Wawancara semi-terstruktur dipilih agar proses wawancara tetap memiliki arah yang jelas, tetapi tidak membatasi informan dalam menyampaikan informasi. Apabila dalam proses wawancara terdapat jawaban yang dianggap penting dan masih berkaitan dengan penelitian, peneliti dapat mengembangkan pertanyaan lebih lanjut. Dengan cara tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam dari informan.

Wawancara dilakukan kepada dua kelompok informan, yaitu pustakawan dan pemustaka. Wawancara dengan pemustaka dilakukan untuk mengetahui pengalaman mereka dalam menggunakan koleksi perpustakaan. Pertanyaan diarahkan pada penilaian terhadap kelengkapan koleksi, relevansi koleksi dengan kebutuhan informasi, kemutakhiran koleksi, serta kemudahan dalam menemukan dan mengakses koleksi.

Selain persepsi, wawancara kepada pemustaka juga digunakan untuk mengetahui ekspektasi mereka terhadap koleksi perpustakaan. Informan diberikan kesempatan untuk menyampaikan jenis koleksi yang masih dibutuhkan, bidang atau topik yang diharapkan tersedia, kondisi koleksi yang perlu diperbarui, serta harapan terhadap kemudahan akses koleksi baik dalam bentuk tercetak maupun digital.

Wawancara kepada pustakawan dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi aktual pengembangan koleksi di Perpustakaan Tenas Effendy. Informasi yang digali meliputi proses identifikasi kebutuhan pengguna, kebijakan pengembangan koleksi, kegiatan seleksi dan pengadaan, sumber perolehan koleksi, evaluasi koleksi, penyiangan, serta kendala yang dihadapi dalam memenuhi kebutuhan pengguna.

Selama proses wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan dan alat perekam apabila telah memperoleh persetujuan dari informan. Selain rekaman, peneliti juga membuat catatan lapangan terhadap hal-hal penting yang muncul selama wawancara. Hasil wawancara selanjutnya ditranskripsikan dan digunakan sebagai data utama dalam proses analisis.

3.2.2 Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi yang berkaitan dengan objek penelitian di Perpustakaan Tenas Effendy Pekanbaru. Observasi diperlukan karena tidak seluruh kondisi yang berkaitan dengan koleksi dapat diketahui hanya melalui jawaban informan. Melalui observasi, peneliti dapat melihat keadaan perpustakaan sebagaimana yang terjadi di lapangan.

Observasi diarahkan pada kondisi koleksi yang tersedia, penataan koleksi, keberadaan dan penggunaan katalog, kemudahan pemustaka dalam menemukan koleksi, serta kondisi ruang atau fasilitas yang mendukung akses terhadap koleksi. Peneliti juga mengamati hal-hal yang berkaitan dengan pemanfaatan koleksi oleh pemustaka selama berada di perpustakaan.

Observasi dilakukan secara langsung tanpa memberikan perlakuan terhadap objek yang diamati. Peneliti mencatat temuan yang dianggap berkaitan dengan fokus penelitian menggunakan catatan lapangan. Catatan tersebut kemudian digunakan sebagai data pendukung untuk membandingkan informasi yang diperoleh melalui wawancara.

Observasi juga membantu peneliti memahami konteks dari jawaban informan. Misalnya, ketika informan menyampaikan bahwa koleksi tertentu sulit ditemukan, peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana koleksi tersebut ditata dan bagaimana proses pencariannya. Dengan demikian, hasil observasi dapat memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai kondisi yang menjadi perhatian pemustaka.

3.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan bukti pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi dapat berupa dokumen resmi perpustakaan, data jumlah dan jenis koleksi, dokumen kebijakan pengembangan

koleksi, data pengadaan atau hibah koleksi, serta foto kondisi koleksi dan fasilitas yang berkaitan dengan akses koleksi.

Dokumen yang diperoleh digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi. Sebagai contoh, informasi mengenai jumlah atau jenis koleksi dapat diperiksa melalui data perpustakaan, sedangkan kondisi koleksi dan ruang layanan dapat didukung dengan dokumentasi foto.

Pengumpulan dokumentasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan tetap memperhatikan izin dari pihak perpustakaan maupun informan. Dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan penelitian digunakan sebagai bukti pendukung, sedangkan dokumen yang berkaitan dengan pengembangan koleksi digunakan untuk membantu memahami kondisi pengelolaan koleksi di Perpustakaan Tenas Effendy.

Dengan demikian, dokumentasi tidak hanya digunakan sebagai pelengkap administratif penelitian, tetapi juga sebagai sumber data yang dapat membantu peneliti melakukan pemeriksaan terhadap informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

3.3 Sumber Data

Sumber data merupakan pihak atau bahan yang menjadi tempat diperolehnya data penelitian. Penentuan sumber data perlu disesuaikan dengan fokus penelitian agar informasi yang diperoleh benar-benar dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian ini, sumber data dibedakan menjadi data primer dan data sekunder.

Pembagian tersebut dilakukan karena penelitian membutuhkan informasi langsung dari pihak yang mengalami dan memahami kondisi objek penelitian, tetapi juga membutuhkan dokumen atau data pendukung yang dapat memperkuat informasi tersebut. Oleh karena itu, kedua jenis sumber data digunakan secara saling melengkapi.

3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui kegiatan penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer

diperoleh melalui wawancara dengan pemustaka dan pustakawan Perpustakaan Tenas Effendy Pekanbaru serta hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Pemustaka menjadi sumber data utama untuk memperoleh informasi mengenai persepsi dan ekspektasi terhadap koleksi. Pemustaka dipilih karena mereka merupakan pihak yang secara langsung menggunakan dan merasakan manfaat koleksi perpustakaan. Pengalaman mereka dalam mencari, menemukan, membaca, dan memanfaatkan koleksi dapat memberikan gambaran mengenai kondisi koleksi dari sudut pandang pengguna.

Informasi dari pemustaka difokuskan pada empat aspek, yaitu kelengkapan, relevansi, kemutakhiran, dan kemudahan akses koleksi. Selain itu, pemustaka juga diminta menyampaikan harapan dan kebutuhan mereka terhadap koleksi yang sebaiknya dikembangkan oleh perpustakaan.

Pustakawan juga menjadi sumber data primer dalam penelitian ini. Pustakawan dipilih karena memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan dan pengembangan koleksi di Perpustakaan Tenas Effendy. Informasi dari pustakawan digunakan untuk mengetahui bagaimana perpustakaan mengidentifikasi kebutuhan pengguna, menentukan koleksi yang akan dikembangkan, memperoleh koleksi, melakukan evaluasi, serta menghadapi kendala dalam pengembangan koleksi.

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan karena peneliti membutuhkan informan yang memiliki pengalaman dan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Pemustaka yang dipilih adalah pengguna yang pernah memanfaatkan koleksi Perpustakaan Tenas Effendy, sedangkan pustakawan yang dipilih adalah pihak yang mengetahui atau terlibat dalam pengelolaan koleksi.

Dalam menentukan informan, peneliti mempertimbangkan kesesuaian pengalaman informan dengan kebutuhan data penelitian. Dengan demikian, informan tidak dipilih secara acak, tetapi berdasarkan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh dapat memberikan informasi yang relevan.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari sumber yang telah tersedia. Data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer dan

memberikan informasi tambahan mengenai objek penelitian.

Dalam penelitian ini, data sekunder dapat berupa dokumen perpustakaan, data jumlah dan jenis koleksi, dokumen kebijakan pengembangan koleksi, data pengadaan dan hibah, dokumentasi kegiatan perpustakaan, serta sumber tertulis lain yang berkaitan dengan Perpustakaan Tenas Effendy.

Data sekunder juga digunakan untuk membantu peneliti memahami latar belakang dan kondisi pengembangan koleksi di perpustakaan. Informasi yang terdapat dalam dokumen kemudian dapat dibandingkan dengan keterangan yang diberikan oleh pustakawan dan pemustaka.

Penggunaan data sekunder menjadi penting karena tidak seluruh informasi mengenai pengembangan koleksi dapat diperoleh melalui wawancara. Beberapa informasi, seperti data jumlah koleksi, dokumen kebijakan, atau catatan pengadaan, lebih tepat diperoleh melalui dokumen yang dimiliki perpustakaan.

Dengan memanfaatkan data primer dan sekunder secara bersama-sama, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai persepsi dan ekspektasi pemustaka serta kondisi pengembangan koleksi di Perpustakaan Tenas Effendy Pekanbaru.

3.4 Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang dilakukan untuk mengolah dan memahami data yang telah diperoleh selama penelitian. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada awalnya masih berupa informasi yang terpisah-pisah. Oleh karena itu, data tersebut perlu disusun, dikelompokkan, dan ditafsirkan agar dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Artinya, peneliti tidak menunggu seluruh data terkumpul baru melakukan analisis, tetapi mulai memahami dan mengelompokkan data sejak proses pengumpulan data dilakukan.

Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif terdiri atas tiga kegiatan utama yang berlangsung secara interaktif, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Ketiga tahapan tersebut digunakan dalam penelitian ini.

Analisis data dilakukan terhadap informasi yang diperoleh dari pemustaka dan pustakawan serta data hasil observasi dan dokumentasi. Data kemudian diarahkan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu persepsi pemustaka, ekspektasi pemustaka, dan pengembangan koleksi berdasarkan empat aspek utama: kelengkapan, relevansi, kemutakhiran, dan kemudahan akses koleksi.

3.4.1 Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan tahap memilih dan memusatkan perhatian pada data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti membaca dan mempelajari seluruh hasil wawancara, catatan observasi, dan dokumentasi yang telah diperoleh.

Tidak semua informasi yang ditemukan selama penelitian digunakan sebagai data utama. Informasi yang tidak berkaitan dengan rumusan masalah dipisahkan, sedangkan informasi yang memiliki hubungan dengan fokus penelitian dipertahankan dan dikelompokkan.

Hasil wawancara kemudian diberikan kode berdasarkan topik atau informasi yang muncul. Pengelompokan data dilakukan berdasarkan indikator penelitian, seperti kelengkapan koleksi, relevansi koleksi, kemutakhiran koleksi, kemudahan akses koleksi, persepsi pemustaka, ekspektasi pemustaka, serta pengembangan koleksi.

Dalam proses pengorganisasian data wawancara, peneliti menggunakan NVivo untuk membantu mengelompokkan dan mengelola data berdasarkan kode yang telah ditentukan. Penggunaan NVivo membantu peneliti menemukan informasi yang memiliki kesamaan tema dan memudahkan penelusuran kembali data wawancara. Namun, penafsiran terhadap data tetap dilakukan oleh peneliti berdasarkan konteks penelitian dan rumusan masalah.

3.4.2 Penyajian Data

Setelah data dikondensasi, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi yang telah dikelompokkan agar lebih mudah dipahami dan dianalisis.

Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian naratif dan tabel apabila diperlukan. Penyajian dilakukan berdasarkan tema dan indikator penelitian sehingga hasil yang diperoleh dari masing-masing informan dapat dibandingkan.

Data mengenai persepsi pemustaka disajikan berdasarkan empat aspek, yaitu kelengkapan, relevansi, kemutakhiran, dan kemudahan akses koleksi. Data mengenai ekspektasi pemustaka disajikan berdasarkan kebutuhan dan harapan yang muncul dari hasil wawancara. Sementara itu, data dari pustakawan digunakan untuk menggambarkan kondisi dan proses pengembangan koleksi yang dilakukan oleh perpustakaan.

Pada tahap ini, hasil wawancara tidak hanya disajikan secara terpisah berdasarkan informan, tetapi juga dibandingkan untuk melihat pola yang muncul. Informasi tersebut kemudian diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh.

3.4.3 Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Kesimpulan diperoleh setelah peneliti melihat pola, hubungan, dan informasi penting yang muncul dari data yang telah dikondensasi dan disajikan.

Kesimpulan dalam penelitian ini diarahkan untuk menjawab rumusan masalah mengenai persepsi pemustaka terhadap koleksi, ekspektasi pemustaka terhadap koleksi, serta strategi pengembangan koleksi yang dapat dilakukan berdasarkan persepsi dan ekspektasi tersebut.

Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap. Kesimpulan awal yang diperoleh selama proses analisis tidak langsung dianggap sebagai kesimpulan akhir, tetapi diperiksa kembali dengan data yang tersedia. Peneliti membandingkan kesimpulan tersebut dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dibuat benar-benar memiliki dasar pada data penelitian. Apabila terdapat informasi yang belum jelas atau terdapat perbedaan antar sumber, peneliti melakukan pemeriksaan kembali terhadap data tersebut.

Melalui proses tersebut, kesimpulan akhir diharapkan dapat menggambarkan kondisi penelitian secara objektif berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, bukan semata-mata berdasarkan pendapat peneliti.

3.5 Kredibilitas Data

Kredibilitas data merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif karena berkaitan dengan tingkat kepercayaan terhadap data dan temuan penelitian. Data yang diperoleh melalui wawancara dapat dipengaruhi oleh pengalaman dan sudut pandang masing-masing informan. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan pemeriksaan terhadap data agar informasi yang digunakan dalam penelitian benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Creswell dan Poth (2018) menjelaskan bahwa validasi dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang dilakukan untuk menilai ketepatan temuan penelitian melalui prosedur tertentu. Validasi tidak hanya dilakukan pada akhir penelitian, tetapi dapat dilakukan selama proses pengumpulan dan analisis data.

Dalam penelitian ini, kredibilitas data dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari sumber atau teknik yang berbeda. Penggunaan triangulasi bertujuan untuk melihat kesesuaian informasi dan mengurangi kemungkinan data hanya didasarkan pada satu sudut pandang.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

3.5.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari sumber data yang berbeda. Dalam penelitian ini, informasi yang diperoleh dari pemustaka dibandingkan dengan informasi yang diperoleh dari pustakawan.

Pemustaka memberikan informasi berdasarkan pengalaman mereka dalam menggunakan koleksi, sedangkan pustakawan memberikan informasi berdasarkan pengetahuan dan keterlibatan mereka dalam pengelolaan koleksi. Kedua sumber tersebut memiliki sudut pandang yang berbeda sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap.

Sebagai contoh, apabila beberapa pemustaka menyampaikan bahwa koleksi pada bidang tertentu masih kurang, informasi tersebut dibandingkan dengan keterangan pustakawan mengenai ketersediaan koleksi, kebutuhan pengguna, dan proses pengadaan koleksi. Apabila terdapat kesesuaian antara kedua sumber, informasi tersebut dapat menjadi temuan yang lebih kuat.

Triangulasi sumber juga dilakukan dengan memperhatikan data dokumentasi yang tersedia. Dokumen yang berkaitan dengan koleksi atau pengembangan koleksi dapat digunakan untuk memeriksa informasi yang disampaikan oleh informan.

3.5.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda dari sumber yang sama atau berkaitan dengan informasi yang sama. Dalam penelitian ini, data hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi.

Sebagai contoh, apabila pemustaka menyampaikan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menemukan koleksi, peneliti dapat membandingkan informasi tersebut dengan hasil observasi terhadap katalog, penataan koleksi, dan proses pencarian koleksi di perpustakaan.

Begitu pula apabila pustakawan menyampaikan bahwa perpustakaan melakukan penambahan koleksi melalui kegiatan tertentu, informasi tersebut dapat dibandingkan dengan dokumen atau dokumentasi yang tersedia. Dengan demikian, informasi yang diperoleh melalui wawancara dapat diperiksa melalui teknik pengumpulan data lainnya.

3.5.3 Penerapan Kredibilitas Data dalam Penelitian

Pemeriksaan kredibilitas dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Setelah memperoleh data dari informan, peneliti tidak langsung menjadikannya sebagai kesimpulan, tetapi terlebih dahulu membandingkan informasi tersebut dengan data dari sumber dan teknik lainnya.

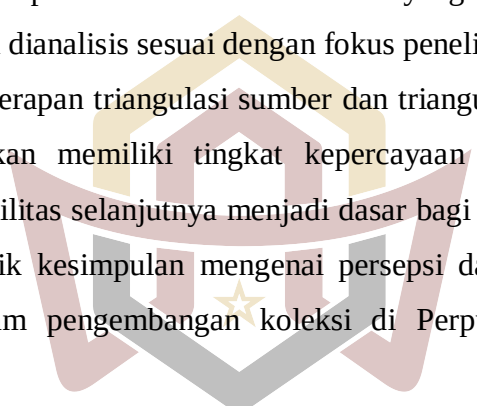
Informasi mengenai kelengkapan koleksi, relevansi, kemutakhiran, dan kemudahan akses diperiksa melalui keterangan pemustaka, keterangan pustakawan, hasil observasi, dan dokumentasi yang tersedia. Perbandingan tersebut dilakukan

untuk mengetahui apakah informasi yang diperoleh memiliki kesesuaian atau masih membutuhkan penjelasan lebih lanjut.

Apabila ditemukan perbedaan informasi, peneliti tidak langsung memilih salah satu informasi sebagai data yang benar. Peneliti terlebih dahulu melihat konteks dari masing-masing informasi dan mempertimbangkan sumber data yang memberikan informasi tersebut. Jika diperlukan, peneliti dapat melakukan wawancara lanjutan untuk memperoleh penjelasan yang lebih lengkap.

Kredibilitas juga dilakukan dengan memeriksa kembali hasil transkripsi wawancara dan catatan lapangan agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami informasi yang disampaikan oleh informan. Data yang telah diperiksa kemudian dikelompokkan dan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian.

Dengan penerapan triangulasi sumber dan triangulasi teknik tersebut, data penelitian diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang lebih baik. Hasil pemeriksaan kredibilitas selanjutnya menjadi dasar bagi peneliti dalam menyusun temuan dan menarik kesimpulan mengenai persepsi dan ekspektasi pemustaka sebagai dasar dalam pengembangan koleksi di Perpustakaan Tenas Effendy Pekanbaru.



UIN IMAM BONJOL
PADANG